

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW, sekaligus petunjuk untuk umat manusia kapan dan di manapun, sekaligus memiliki berbagai macam keistimewaan. Keistimewaan tersebut, antara lain susunan bahasanya yang unik lagi mempesonakan, dan pada saat yang sama mengandung makna-makna yang dapat dipahami oleh siapapun yang memahami bahasanya, walaupun tentunya tingkat pemahaman mereka akan berbeda-beda akibat berbagai faktor.¹

Ibn Kaldun (w.1382), pernah berkata al-Qur'an diwahyukan dalam bahasa orang Arab, sesuai dengan retorika dan gaya mereka, sehingga mereka semuanya memahaminya.² Demikian ilustrasi di atas, bahwa al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang menempati posisi sentral dan menjadi inspirator, serta sebagai pemandu gerakan-gerakan umat Islam selama lebih dari empat belas abad.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap al-Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya akan sangat menentukan bagi maju-mundurnya umat, dari situlah dibutuhkan perangkat metodologi penafsiran yang berfungsi mengarahkan penafsiran.³ Dan menjadi bagian penting dari pembacanya atas apa yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, asumsi inilah yang menjadi motivasi bagi munculnya upaya-upaya untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an di kalangan umat Islam selaras dengan kebutuhan, tuntutan dan tantangan zaman.

Perlu diketahui bahwa al-Qur'an bagaikan lautan yang keajaibannya tidak pernah habis difahami, terdapat ragam metode untuk menafsirkan, kitab-

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, Mizan, Jakarta 1995, hlm. 75

² M. Dawan Rahardjo, *Paradigma al-Qur'an, Metodologi Tafsir & Kritik Sosial*, PSAP, Jakarta, 2005, hlm. 21

³ Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Teras, Yogyakarta, 2005, hlm. 38

kitab tafsir yang ada sekarang merupakan indikasi kuat, perhatian para ulama selama ini untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan al-Qur'an dan menerjemahkannya misi-misinya.⁴

Berbagai upaya menafsirkan al-Qur'an guna mencari dan menemukan makna-makna yang terkandung di dalamnya, telah dilakukan semenjak Rasulullah SAW, al-Qur'an sendiri mendorong kearah itu, baik eksplisit maupun implisit. Secara eksplisit al-Qur'an memerintahkan kita untuk menyimak dan memahami ayat-ayatnya. (QS. an-Nisa, 4: 82)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: "Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an, kalau kiranya al-Qur'an itu bukan berasal dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati pertentangan yang banyak di dalamnya." (QS. an-Nisa, 4: 82)

Pertumbuhan dan perkembangan tafsir sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW, di mana Muhammad merupakan orang pertama yang diberikan tugas, terutama untuk menjelaskan dan menerangkan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, apabila para sahabat mendapatkan suatu kesulitan dalam memahami al-Qur'an, maka mereka dapat secara langsung menanyakannya kepada Nabi SAW.⁵

Di masa Nabi dan Sahabat, mereka menafsirkan al-Qur'an secara ijmal, tidak memberikan perincian yang jelas, karena dalam tafsiran mereka pada umumnya jarang menemukan uraian yang detail. Setelah Nabi wafat, para sahabatlah yang meneruskan penyampaian Islam dan ajarannya, sebagai penerus penafsiran al-Quran.⁶

Berdasarkan sejarah yang demikian, maka untuk memahami suatu ayat, mereka tidak begitu membutuhkan uraian yang rinci, tetapi cukup dengan

⁴ Rosihan Anwar, *Samudra al-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 148

⁵ Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Mudah Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Seri Buku Dasar Ulumul al-Qur'an, Semarang, 2001, hlm. 235

⁶ Abdul Djalal H.A., *Ulumul Qur'an*, Dunia Ilmu, Surabaya, 1998, hlm. 25

isyarat dan penjelasan global. Dengan demikian itulah perhatian ulama tafsir terhadap kajian metodologi dalam menafsiran al-Qur'an masih sangat kurang, mereka lebih cenderung menafsirkan al-Qur'an tanpa berfikir atau menetapkan terlebih dahulu teori-teori atau kaidah-kaidah yang digunakan untuk sampai pada wacana tersebut. Namun bukan berarti mereka tidak mempunyai teori tentang itu, bahkan tidak mustahil pada umumnya mereka menguasai teori secara baik. Karena mereka merasa tidak perlu membahasnya sebab akan sia-sia karena tidak akan dapat perhatian yang berarti.

Berbeda halnya pada abad modern ini, dengan perkembangan zaman, ilmu tafsir terus berkembang dengan berbagai metode dan corak tafsir, yang kesemuanya itu merupakan konsenkuensi logis dari perkembangan ilmu tafsir.⁷ Dalam perkembangan tafsir al-Qur'an dari waktu ke waktu hingga masa sekarang penafsiran al-Qur'an, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir dan perkembangan zaman yang melingkupinya. Maka pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an, melalui penafsiran-penafsirannya, mempunyai peranan yang sangat besar bagi maju-mundurnya umat.

Penafsiran-penafsiran itu sekaligus dapat mencerminkan perkembangan serta corak pemikiran mereka. Berbagai-bagai metodologi tafsir dan coraknya telah di perkenalkan dan diterapkan oleh pakar-pakar al-Qur'an. M. Quraish Syihab menyatakan berbagai corak tafsir yang di kenal luas dewasa ini, yakni corak penafsiran ilmiah, fiqih, hukum, tasawuf, corak tafsir sastra budaya dan kemasyarakatan. Dari segi metode Abdul Hayyi al-Farmawi membagi metode penafsiran menjadi empat macam; *metode tahlili, ijmal, muqarin dan maudui*.⁸ Dalam kaitan ini, studi al-Qur'an tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah dalam al-Qur'an. Dari sinilah timbul berbagai corak tafsir, ada corak lughawi, falsafi,

⁷ Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia al-Qur'an*, Lubuk Raya, Semarang, 2001, hlm. 246.

⁸ Muhammad Chirzin, *Permata al-Qur'an*, Qirtas, Yogyakarta, 2003, hlm. 79-89

sufi dan lainnya sesuai dengan kecenderungan dan latar belakang masing-masing mufassir. Selain karena hal-hal di atas, keragaman corak tafsir ditunjang pula keadaan al-Qur'an seperti yang dikatakan oleh Abdullah Darraz dalam al-Naba' al-'Azhim "*Bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut yang lain dan tidak mustahil jika anda mempersilakan orang lain memanggangnya, maka ia akan melihat lebih banyak dari apa yang anda lihat.*" Demikianlah al-Qur'an diibaratkan seperti intan yang sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda, yang berarti bahwa penafsiran seseorang terhadapnya berbeda dengan penafsiran orang lain.⁹

Di Indonesia ditemukan berbagai terjemahan dan tafsir al-Qur'an baik dalam bahasa Indonesia atau Melayu yang lebih dikenal dengan sebutan bahasa Jawi maupun dalam bahasa daerah seperti bahasa Jawa dan Sunda.¹⁰ Di pesantren-pesantren Jawa dipelajari, selain kitab *Tafsir al-Munir Nawawi al-Bantani*, juga dipelajari kitab klasik *Tafsir al-Thabari* dan *Tafsir Ibn Katsir*, ditambah tafsir-tafsir modern seperti *al-Manar* karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridho dan *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Mustafa al-Maraghi.¹¹

Kitab tafsir lain yang ditulis ulama Indonesia dengan berbahasa daerah adalah kitab *Tafsir al-Kitabul Mubin* karya K.H Muhammad Ramli dengan bahasa Sunda.¹² Kitab tafsir *Raudhah al-Irfan fi Ma'rifatil al-Quran* karya Ahmad Sanusi bin Abd. Rohim dari Sukabumi, dengan bahasa Sunda, kitab *Tafsir al-Ibriz li Ma'rifah al-Tafsir al-Quran al-'Aziz* karya KH. Bisri Mustafa dari Rembang, dengan bahasa Jawa (Arab Pegon) dan kitab tafsir *Al-Iklil fi Ma'ani Tanzil* karya KH. Misbah bin Zaenul Musthafa dari Bangilan, dengan

⁹ M. Quraish Syihab, *op. cit.*, hlm. 72

¹⁰ Ismail Lubis., *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama Edisi 1990*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 2001, hlm. 105.

¹¹ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005, hlm 297

¹² Nashruddin Baidan , *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2003, hlm 102

bahasa Jawa (Arab Pegon) 30 jilid, 4800 halaman,¹³ dan Kitab *Tafsir Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* karya KH. Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani dari Semarang, dengan bahasa Jawa (Arab Pegon).

Pada skripsi ini, penulis mencoba mengangkat karya tafsir KH. Muhammad Shaleh as-Samarani yakni *Tafsir Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*, kajian terhadap corak dan metode KH. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dalam menafsirkan al-Qur'an. Kitab tafsir yang diperbincangkan di sini terdiri dari dua jilid besar, jilid pertama ada 503 halaman dan jilid kedua ada 705 halaman

Ada beberapa alasan yang bisa dimunculkan mengapa tafsir *Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* dan kenapa pula penulis mengangkat corak dan metode penafsiran Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani?

Pertama, Kitab tafsir *Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* dalam uraiannya menggunakan corak *Tafsir al-Isyari*.¹⁴ Corak *Tafsir al-Isyari* adalah menakwilkan ayat-ayat al-Qur'an, yang berbeda dengan dlahirnya berdasarkan isyarat-isyarat yang tersembunyi, yang hanya tampak jelas oleh pimpinan suluk, namun tetap dapat dikompromikan dengan arti dlahir yang dimaksud.

kedua ialah, KH. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan huruf Pegon agar bisa dipahami oleh masyarakat pada saat itu. Huruf Pegon adalah tulisan Arab tetapi berbahasa Jawa.

Ketiga ialah, Dalam sejarah pesantren, Kiai Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani disebut sebagai "Delegator Pesantren". Karena dia tidak pernah ikut membesarkan pesantren orang tuanya, sebagaimana mafhumnya

¹³ Musyrifah Sunanto, *op, cit*, hlm. 297

¹⁴ Ghazali Munir "Teologi Islam Terapan (Studi Implementasi Iman Menurut Muhammad Shalih as-Samarani)" *TEOLOGIA Jurnal-Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, Vol. 17 No. 2, Juli 2006, hlm. 304.

anak kiai. dia justru lebih memilih berdikari untuk memajukan pesantren orang lain dan membuat pesantren sendiri, karena sebagai ulama yang berpikira maju, dia senantiasa menekankan perlunya ikhtiar dan kerja keras, setelah itu menyerahkan diri secara pasrah kepada Yang Maha Kuasa.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi permasalahan yang dikemukakan di atas, telah memberi kerangka bagi penulis untuk merumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi acuan penulis. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana metode dan corak penafsiran KH. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dalam *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sebab-sebab KH. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-samarani dalam menulis kitab *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*.
2. Untuk mengetahui metode dan corak penafsiran KH. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dalam *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan*.

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Agar dapat memperkenalkan bahwa *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* banyak mengandung hal-hal yang baru dalam bidang tafsir dan memperluas kajian penafsiran al-Qur'an.
2. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat yang berniat mendalami *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* karya K.H. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani pada khususnya dan tafsir-tafsir lain pada umumnya.

D. Kajian Pustaka

Pelaksanaan penelitian kali ini, penulis tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya peran secara tidak langsung oleh para peneliti sebelumnya yang telah menulis mengenai KH. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani.

Adapun buku-buku karya ilmiah yang menelaah dan membahas tentang pemikiran-pemikiran KH. Muhammad Shaleh as-Samarani telah banyak ditemukan, di antaranya Buku “ *Shalat Jum’at Bergantian Implementasi Konsep Iman Dan Amal Muhammad Salih Ibn Umar as-Samarani Dalam Masyarakat Modern* ” karya Ghazali Munir. Buku “ *KH. Muhammad Salih al-Samarani, Studi Tafsir Faidh al-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik al-Dayyan* ” karya Muchayyar H.S (Disertasi Muchayyar H.S ini, hanya mengenai ayat-ayat keluarga dalam surat an-Nisa’). Buku “ *Tuhan, Manusia, Dan Alam Dalam Pemikiran Kalam Muhammad Salih as-Samarani* ” karya Ghazali Munir. Kemudian Buku “ *Majmu’at al-Syari’at al-Kafiyat li al-‘Awwam (Suatu kajian Terhadap Kitab Fiqh Berbahasa Jawa Akhir Abad 19)* ” karya Abdullah Salim. Buku “ *99 Kiai Kharismatik Indonesia Biografi, Perjuangan, Ajaran, dan Doa-doa Utama yang Diwariskan* ” karya A. Aziz Masyhuri.

Sedangkan kitab-kitab dan buku-buku karya ilmiah yang membahas tentang metode dan corak tafsir telah banyak ditemukan di antaranya buku Nashrudin Baidan, yaitu *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. Kemudian karya, Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, Muhammad Chirzin, *Permata al-Qur’an*, ia menyinggung tentang metode dan corak tafsir. Muhammad Nur Ichwan, *Belajar Mudah Ilmu-Ilmu al-Qur’an*, dan *Tafsir Ilmy Memahami al-Qur’an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Ahmad Arif Junaidi, *Pembaharuan Metode Tafsir al-Qur’an*. Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*. Mengingat belum ada orang yang mengkaji metode dan corak *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* bahasa Jawa (Arab Pegon). Maka skripsi ini berusaha untuk mengungkapkan metode dan corak *Tafsir Faidh ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* sebagai baham penelitian.

E. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan kajian yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka, penelitian ini menggunakan metodologi sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan subyek yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang bertujuan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu, mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti, memperoleh orientasi yang luas mengenai topik yang di pilih, memanfaatkan data sekunder dan menghindari duplikasi penelitian.¹⁵

2. Sumber Data.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sumber datanya adalah kepustakaan, maka untuk mencapai hasil yang optimal, maka sumber data dibedakan sesuai dengan kedudukan data tersebut, dalam penulisan kali ini, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Primer

Jenis data primer adalah data yang pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁶ Adapun sumber primernya adalah Kitab *Tafsir Faidh ar- Rahman fi Tarjamah Tafsir Kalam Malik ad-Dayyan* karya K.H. Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani.

¹⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1982, hlm. 70

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rieneka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 117

b. Sumber Sekunder

Sumber ini adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.¹⁷ Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, majalah maupun media lain yang mendukung. Adapun sumber sekundernya antara lain, adalah buku “*Tuhan, Manusia dan Alam dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samarani*” karya Ghazali Munir. Artikel “Teologi Islam Terapan (Studi Implementasi Iman Menurut Muhammad Shalih as-Samarani)”, Ghazali Munir, *Teologia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 17, Nomor 2, Juli 2006, buku “*99 Kiai Kharismatik Indonesia, Biografi Perjuangan, Ajaran, dan Doa-doa Utama yang Diwariskan*” karya K.H. A. Aziz Masyhuri dan Buku “*Shalat Jum’at Bergantian Implementasi Konsep Iman Dan Amal Muhammad Salih Ibn Umar as-Samarani Dalam Masyarakat Modern*” karya Ghazali Munir

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: metode dokumentasi. Sebagaimana tersebut di atas bahwa objek permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah metode dan corak penafsiran yang dilakukan oleh Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif berupa penelitian kepustakaan dengan cara mendokumentasikan data baik data primer dan sekunder maupun pelengkap, selanjutnya penelitian juga menghimpun data dari berbagai sumber sekunder.

¹⁷ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 217

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang meliputi dua jenis pendekatan.

- a. Pendekatan analisis isi (*Content analysis*) yaitu analisis terhadap arti dan kandungan yang ada pada keseluruhan teks karya Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dalam rangka untuk menguraikan secara lengkap literatur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian.¹⁸Yaitu metode penyusunan dan penganalisaan data secara sistematis dan obyektif.¹⁹ Metode ini juga merupakan jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau cara penggunaan suatu obyek ilmiah tertentu dengan memilah-memilah antara pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan.
- b. Pendekatan *Sosio-Historis* pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pemikiran Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani dengan melihat seberapa jauh pengaruh tingkat sosial-kultural dalam membentuk cara pandang Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani terhadap realitas yang dihadapinya, cara pandangan kemudian membentuk pola pikir (*Mode of thought*) Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani sehingga mempengaruhi konstruksi pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini akan disampaikan secara kronologis dari bab I sampai terakhir, yang merupakan kesatuan yang tak terpisahkan sehingga menggambarkan keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lain agar

¹⁸ Sumadi Suryabrata B.A., *Metodelogi Penelitian*, Pelajar Press , Jakarta, 1997, hlm. 19

¹⁹ Noeng Mahajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bayu Idra Grafika, Yogyakarta, 1996, hlm. 49

tercapai jawaban permasalahan dari apa yang menjadi tujuan penulis. Selanjutnya akan dituangkan sebagai berikut:

Bab I. Merupakan Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Dalam bab ini akan memuat Studi Tafsir al-Qur'an Indonesia. *Pertama*, Pengertian Tafsir. *Kedua*, Metode Penafsiran. *Ketiga*, Corak Penafsiran al-Qur'an. *Keempat*, Sejarah Perkembangan Tafsir di Indonesia.

Bab III. Memuat tentang Karakteristik kitab Tafsir *Faidh ar-Rahman*. Dalam bab ini ada tiga hal yang akan dibicarakan. *Pertama*, biografi Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani. *Kedua*, Karya-karya Muhammad Shaleh Ibn Umar as-Samarani. *Ketiga*, Sketsa kitab Tafsir *Faidh ar-Rahman*. Dalam uraian ini, akan merangkum empat sub bagian. *Pertama*, Latar belakang penulisan. *Kedua*, Sistematika dan teknik penulisan. *Ketiga*, Sumber penafsiran. *Keempat*, Contoh Tafsir *Faidh ar-Rahman*.

Bab IV. Merupakan analisis metode dan corak tafsir *Faidh ar-Rahman* di sertai dengan contoh penafsiran, kelebihan, kekurangan dan kekhasan tafsir *Faidh ar-Rahman*.

Bab V. Bab ini merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, yaitu berupa penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.